

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Bank**

Peranan bank sangatlah penting bagi perekonomian suatu negara dalam hal mendukung pembangunan, karena pembangunan ekonomi disuatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Perkembangan dunia saat ini telah membawa para pelaku perbankan persaingan yang sangat ketat untuk memperoleh konsumen.

Perbankan merupakan industri jasa yang penting dalam menunjang pembiayaan pembangunan, baik sebagai penghimpun dana, sebagai lembaga yang memperlancar arus uang dari masyarakat dan menuju masyarakat. Dalam hal ini bank merupakan perantara keuangan masyarakat dan sebagai agen pembangunan. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi 3 (tiga) kegiatan utama, antara lain:

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas. Kegiatan menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menghimpun dana sering disebut dengan *funding*.

Adapun pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang sudah diperoleh melalui simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Dalam kegiatan menyalurkan dana ini sering disebut dengan *lending*. Di dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga dikenakan jasa pinjaman kepada debitur dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi

Besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar bunga simpanan, maka semakin besar bunga pinjaman dan demikian sebaliknya. Di samping bunga pinjaman, pengaruh besar kecil biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak dan pengaruh lainnya.

Selanjutnya, pengertian jasa lainnya yaitu jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran

kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

### **2.1.1 Fungsi Bank**

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Agent of trust

Merupakan lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi dengan kepercayaan.

2. Agent of development

Merupakan lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan sector riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sector tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sector riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sector moneter tidak berkinerja dengan baik. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran

kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian.

### 3. Agent of services

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, dan penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank diatas dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan

## **2.2 Jenis-Jenis Bank**

Didalam buku manajemen perbankan (Kasmir: 2014: 22) jenis-jenis bank ada beberapa macam yaitu, antara lain:

### **2.2.1 Ditinjau Dari Segi Fungsinya**

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari 2 (dua) jenis bank, antara lain:

1. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum. Larangan kegiatan BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing.

### **2.2.2 Ditinjau Dari Segi Kepemilikannya**

Dalam segi kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian maupun pemilik saham bank tersebut. Jenis bank dapat dilihat dari segi kepemilikannya adalah sebagai berikut:

1. Bank milik pemerintah

Bank yang milik pemerintah ini modalnya dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah ini, antara lain adalah: BNI, BRI, BTN, Bank Mandiri.

## 2. Bank milik swasta nasional

Bank yang seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional dan akta pendiriannya dimiliki oleh swasta. Contoh: BCA, Bank Muamalat, BII, dan bank swasta lainnya.

## 3. Bank milik asing

Bank milik asing ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Contoh bank asing: ABN AMO Bank, Bank of America, City Bank, Bank of Tokyo, Bangkok Bank.

## 4. Bank milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Contoh: Bank Finconesia, Ing Bank, Inter Pacific Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan bank campuran lainnya.

### 2.2.3 Ditinjau Dari Segi Status

Kemampuan bank dalam melayani nasabah baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank dapat dilihat dari status dibagi menjadi dua macam, antara lain:

#### 1. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri. Misalnya: transfer keluar negeri, TC, inkaso keluar negeri, pembukaan dan pembayaran LC. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

## 2. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa. Jadi, bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa. Transaksi bank non devisa masih dilakukan dalam batas-batas suatu Negara.

### 2.2.4 Ditinjau Dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi cara menentukan harga baik harga jual maupun harga beli dapat di bagi menjadi dua macam, antara lain:

#### 1. Bank berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional ini menggunakan dua metode, yaitu: *spread based* dan *fee based*.

#### 2. Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan perjanjian berdasarkan hukum islam dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan bank lainnya. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga bank yang mempunyai prinsip syariah ini menggunakan metode, antara lain: *mudharabah*, *musharakah*, *murabahah*, *ijarah*, *ijarah wa iqtina*.

## **2.3 Kegiatan Usaha Bank**

Dalam melaksanakan kegiatannya setiap bank berbeda seperti antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Artinya, produk ditawarkan oleh bank umum lengkap, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan jenis produk dan jasanya, sedangkan BPR mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya menjual produk dan wilayah operasinya lebih sempit dibandingkan dengan bank umum.

### **2.3.1 Menghimpun Dana Dari Masyarakat**

Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:

1. Simpanan giro

Simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan CH/BG.

2. Simpanan tabungan

Simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah, penarikannya menggunakan slip penarikan, buku tabungan, ATM dan sarana lainnya.

3. Simpanan deposito

Simpanan pada bank yang penarikannya sesuai pada tanggal jatuh tempo, alat penarikannya menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito.



### **2.3.2 Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat**

Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit, antara lain:

1. Kredit investasi

Kredit yang penggunaannya jangka panjang hingga diatas 3 tahun.

Kredit tersebut diberikan kepada para investor.

2. Kredit modal kerja

Kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha. Jangka waktu kredit modal kerja ini relative pendek.

3. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.

4. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

### **2.3.3 Memberikan Jasa-Jasa Lainnya**

Kelengkapan jasa bank yang diberikan sangat tergantung dari kemampuan bank tersebut. Secara lengkap jasa-jasa bank lainnya yang ada di Indonesia, yaitu:

a. Menerima setoran-setoran seperti:

1. Pembayaran pajak

2. Pembayaran telepon, air, dan listrik

3. Pembayaran uang kuliah

b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti:

1. Gaji/pension/honorarium
2. Pembayaran deviden, kupon, bonus/hadiah

c. Di dalam pasar modal perbankan dapat menjadi:

1. Penjamin emisi
2. Penanggung
3. Wali amanat
4. Perantara perdagangan efek
5. Pedagang efek
6. Perusahaan pengelola dana

d. Transfer

Merupakan jasa kirim uang antarbank baik antarbank yang sama maupun bank yang berbeda.

e. Inkaso (*collection*)

Merupakan jasa penagihan warkat antarbank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat berharga lainnya yang berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.

f. Kliring

Yaitu jasa penarikan warkat yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antarbank.

g. *Safe deposit box*

Jasa penyimpanan dokumen yang berupa surat berharga atau benda berharga.

h. *Bank card*

Adalah jasa penerbitan kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM setiap hari.

i. *Bank notes (valas)*

Merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.

j. Bank garansi

Merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.

k. Referensi bank

Merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.

l. *Bank draft*

Merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.

m. *Letter of Credit (L/C)*

Merupakan jasa yang diberikan dalam rangka untuk mendukung transaksi ekspor dan impor.

n. Cek wisata (*Travellers Cheque*)

Merupakan cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan.

o. Dan jasa lainnya

## 2.4 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

Sementara itu, pengertian pembiayaan adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*

Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lainnya terdiri dari analisis pemberian kredit beserta persyaratannya.

## 2.5 Prinsip-Prinsip Kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya bank harus memerhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisa 5C, analisis 7P, dan studi kelayakan.

### 2.5.1 Prinsip 5C

Prinsip pemberian kredit dengan menggunakan analisis 5C, antara lain:

1. *Character*

Merupakan data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya.

2. *Capacity*

Merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban - kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

3. *Capital*

Kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya.

4. *Collateral*

Jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.

### 5. *Condition*

Kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur.

### 2.5.2 Prinsip 7P

Adapun penilaian kredit yang menggunakan analisa prinsip 7P, antara lain:

#### 1. *Personality*

Menilai dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

#### 2. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

#### 3. *Purpose*

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis yang diinginkan nasabah.

#### 4. *Prospect*

Untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

#### 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

#### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

#### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan.

### **2.5.3 Studi Kelayakan**

Prinsip penilaian kredit dapat dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relative besar. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan, antara lain adalah:

#### 1. Aspek hokum

Adalah untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit.

#### 2. Aspek pasar dan pemasaran

Dalam aspek ini dinilai besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga akan diketahui prospek usaha tersebut sekarang dan dimasa yang akan datang.

3. Aspek keuangan

Analisa aspek ini terhadap perusahaan pemohon kredit sangat menentukan jumlah dari kebutuhan usaha.

4. Aspek operasi/teknis

Untuk mengamati perusahaan dari segi fisik serta lingkungannya agar perusahaan tersebut sehat.

5. Aspek manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya.

6. Aspek ekonomi/social

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya.

7. Aspek AMDAL

Merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, laut atau udara, termasuk kesehatan manusia apabila usaha atau proyek pemohon kredit dijalankan.

## **2.6 Jaminan Kredit**

Jaminan kredit digunakan untuk melindungi bank dari kerugian. Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan jaminan kredit. Dengan adanya jaminan kredit di mana nilai jaminan



biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet.

Jaminan kredit juga bisa melindungi dari nasabah-nasabah yang curang. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi pinjamannya nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar.

## **2.7 Unsur-Unsur Kredit**

Berikut ini adalah unsure-unsur yang mempengaruhi kredit:

### **1. Kepercayaan**

Merupakan suatu keyakinan bank bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana diberikan sudah dilakukan survey dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah.

### **2. Kesepakatan**

Kesepakatan ini diberikan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan pemberian kredit akan ditanda tangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan pihak nasabah.

### 3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

### 4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak membayar kreditnya dan risiko yang kedua, yaitu diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yang diakibatkan terjadinya musibah bencana alam. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun tidak disengaja.

### 5. Balas jasa

Dalam pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

## **2.8 Jenis-Jenis Kredit**

Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

Adapun jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi, antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan

Adalah untuk melihat penggunaan dana tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika dilihat dari segi kegunaan, kredit dibagi menjadi dua macam, antara lain:

a. Kredit investasi

Kredit yang digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek/pabrik. Jangka waktu relative panjang/lama.

b. Kredit modal kerja

Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh: kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, dll.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

Berikut ini adalah kredit yang dilihat dari segi tujuan, antara lain:

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi.

b. Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai sendiri/pribadi.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut.

3. Dilihar dari segi jangka waktu

Lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini yaitu:

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun. Kredit ini digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Kredit ini jangka waktunya satu tahun sampai tiga tahun, jenis kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang/lama, yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

Berikut ini adalah kredit yang dilihat dari segi jaminannya, antara lain:

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta

loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari segi sector usaha

Adapun jenis kredit jika dilihat dari segi sector usahanya, antara lain:

a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian rakyat. Jangka waktu kredit ini dapat berupa jangka pendek dan jangka panjang.

b. Kredit peternakan

Kredit ini diberikan untuk jangka waktu yang relative pendek. Contoh: ternak ayam. Sedangkan kredit yang jangka waktunya panjang seperti ternak kambing atau sapi.

c. Kredit industry

Kredit untuk membiayai industry pengolahan baik untuk industry kecil, menengah, atau besar.

d. Kredit pertambangan

Kredit jenis tambang ini jangka waktunya panjang/lama.

e. Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

f. Kredit profesi

Kredit ini diberikan pada kalangan para professional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

g. Kredit perumahan

Merupakan kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

## 2.9 Metode Perhitungan Kredit

Jenis metode perhitungan suku bunga kredit yang sering dilakukan oleh bank. Adapun metode pembebanan jenis suku bunga yang di maksud, antara lain:

1. *Flat rate*

Merupakan suku bunga yang tetap setiap periode sehingga jumlah angsuran setiap periode tetap sampai pinjaman lunas.

2. *Sliding rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan persentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga jumlah suku bunga yang dibayar semakin turun.

3. *Floating rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan modal ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya.

Adapun contoh kasus untuk menentukan besar kecilnya bunga dan angsuran dengan menggunakan metode-metode diatas.

Contoh kasus:

PT Ilham Jaya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Bank Jatim senilai Rp 24.000.000,- jangka waktu 6 bulan. Bunga kredit dikenakan sebesar 12% p.a. Disamping itu, PT Ilham Jaya Makmur juga dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 500.000,- dan biaya provisi dan komisi 0,5%.

Pertanyaan:

1. Berapa jumlah angsuran per bulan yang dibayar oleh PT Ilham Jaya Makmur jika Bank Jatim menggunakan metode *Flat Rate*, *Sliding Rate*?
2. Hitung berapa angsuran perbulan yang harus dibayar oleh PT Ilham Jaya Makmur jika Bank Jatim Menggunakan metode *Floating Rate* dengan asumsi tingkat suku bunga sebagai berikut:

Bulan 1 s/d bulan ke-2    suku bunga    12% p.a

Bulan 3 s/d bulan ke-4    suku bunga    14% p.a

Bulan 5 s/d bulan ke-6    suku bunga    13% p.a

Jawab:

**Metode *Flate Rate***

$$\begin{aligned}
 \text{a. Pokok pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah pinjaman}}{\text{Jumlah angsuran}} \\
 &= \frac{24.000.000}{6} = \text{Rp } 4.000.000,-
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Suku bunga} &= \frac{\% \times \text{pinjaman}}{\text{Tahun}} \\
 &= \frac{12\% \times 24.000.000}{6} = \text{Rp } 480.000
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah angsuran dengan metode *flat rate* adalah  
 Pokok pinjaman Rp 4.000.000,-

$$\begin{aligned}
 \text{Suku bunga} & \text{Rp } 480.000,- \\
 \hline
 \text{Jumlah angsuran perbulan} & \text{Rp } 4.480.000,-
 \end{aligned}$$

**Perhitungan Angsuran Pinjaman  
 PT Ilham Jaya Makmur**

**Flate Rate**

**Tabel 2.1**

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	20.000.000	4.000.000	480.000	4.480.000
2	16.000.000	4.000.000	480.000	4.480.000
3	12.000.000	4.000.000	480.000	4.480.000
4	8.000.000	4.000.000	480.000	4.480.000
5	4.000.000	4.000.000	480.000	4.480.000
6	0	4.000.000	480.000	4.480.000
<b>Jumlah</b>		<b>24.000.000</b>	<b>2.880.000</b>	<b>26.880.000</b>

**Metode *Sliding Rate***

$$\begin{aligned}
 \text{a. Pokok pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah pinjaman}}{\text{Jumlah angsuran}} \\
 &= \frac{24.000.000}{6} = \text{Rp } 4.000.000,-
 \end{aligned}$$

b. Untuk suku bunga dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman sebagai berikut:



1. Bulan ke-1			
Bunga	$= \frac{12\% \times 24.000.000}{6} \times 1$	=	480.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-1		=	4.480.000
2. Bulan ke-2			
Bunga	$= \frac{12\% \times 20.000.000}{6} \times 1$	=	400.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-2		=	4.400.000
3. Bulan ke-3			
Bunga	$= \frac{12\% \times 16.000.000}{6} \times 1$	=	320.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-3		=	4.320.000
4. Bulan ke-4			
Bunga	$= \frac{12\% \times 12.000.000}{6} \times 1$	=	240.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-4		=	4.240.000
5. Bulan ke-5			
Bunga	$= \frac{12\% \times 8.000.000}{6} \times 1$	=	160.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-5		=	4.160.000

6. Bulan ke-6

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{12\% \times 4.000.000}{6} \times 1 = 80.000 \\ \text{Pokok Pinjaman} &= 4.000.000 \\ \hline \text{Jumlah angsuran bualan ke-6} &= 4.080.000 \end{aligned}$$

**Table perhitungan angsuran pinjaman  
PT Ilham Jaya Makmur**

**Sliding Rate**

**Tabel 2.2**

<b>Bulan</b>	<b>Sisa Pinjaman</b>	<b>Pokok Pinjaman</b>	<b>Bunga</b>	<b>Angsuran</b>
1	20.000.000	4.000.000	480.000	4.480.000
2	16.000.000	4.000.000	400.000	4.400.000
3	12.000.000	4.000.000	320.000	4.320.000
4	8.000.000	4.000.000	240.000	4.240.000
5	4.000.000	4.000.000	160.000	4.160.000
6	0	4.000.000	80.000	4.080.000
<b>Jumlah</b>		<b>24.000.000</b>	<b>1.680.000</b>	<b>25.680.000</b>

### Metode Floating Rate

a. Pokok pinjaman =  $\frac{\text{Jumlah pinjaman}}{\text{Jumlah angsuran}}$

$$= \frac{24.000.000}{6} = \text{Rp } 4.000.000,-$$

b. Untuk suku bunga dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman sebagai berikut:

1. Bulan ke-1

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= \frac{12\% \times 24.000.000}{6} \times 1 = 480.000 \\ \text{Pokok Pinjaman} &= 4.000.000 \\ \hline \text{Jumlah angsuran bualan ke-1} &= 4.480.000 \end{aligned}$$

2. Bulan ke-2			
Bunga	$= \frac{12\% \times 24.000.000}{6} \times 1$	=	480.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-2		=	4.480.000
3. Bulan ke-3			
Bunga	$= \frac{14\% \times 24.000.000}{6} \times 1$	=	560.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-3		=	4.560.000
4. Bulan ke-4			
Bunga	$= \frac{14\% \times 24.000.000}{6} \times 1$	=	560.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-4		=	4.560.000
5. Bulan ke-5			
Bunga	$= \frac{13\% \times 24.000.000}{6} \times 1$	=	520.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-5		=	4.520.000
6. Bulan ke-6			
Bunga	$= \frac{13\% \times 24.000.000}{6} \times 1$	=	520.000
Pokok Pinjaman		=	4.000.000
			<hr/>
Jumlah angsuran bualan ke-6		=	4.520.000

**Table perhitungan angsuran pinjaman  
PT Ilham Jaya Makmur  
Floating Rate**

**Tabel 2.3**

<b>Bulan</b>	<b>Sisa Pinjaman</b>	<b>Pokok Pinjaman</b>	<b>Bunga</b>	<b>Angsuran</b>
1	20.000.000	4.000.000	480.000	4.480.000
2	16.000.000	4.000.000	480.000	4.480.000
3	12.000.000	4.000.000	560.000	4.560.000
4	8.000.000	4.000.000	560.000	4.560.000
5	4.000.000	4.000.000	520.000	4.520.000
6	0	4.000.000	520.000	4.520.000
<b>Jumlah</b>		<b>24.000.000</b>	<b>3.120.000</b>	<b>27.120.000</b>

Di dalam PT. Pembangunan Daerah Jawa Timur terdapat kredit multi guna yang perhitungan bunga kreditnya terdapat satu metode yang disebut anuitas rate. Dalam anuitas rate jumlah angsuran bulanan yang dibayar debitur tidak berubah selama jangka waktu kredit. Namun demikian komposisi besarnya angsuran pokok maupun angsuran bunga setiap bulannya akan berubah dimana angsuran bunga akan semakin mengecil sedangkan angsuran pokok semakin besar.

Angsuran dalam kredit multi guna yang menggunakan metode anuitas rate dapat ditemukan dengan rumus sebagai berikut:

$$p \times \frac{i}{12} \times \frac{1}{\left[1 - \frac{1}{1 + \frac{i}{12}}\right]^m}$$

Keterangan:

p = plafon pinjaman

i = suku bunga per tahun

m = jangka waktu (bulan)

Diketahui :

Plafond : Rp 24.000.000,-

Jangka waktu : 6 bulan

Bunga : 12% p.a.

$$\text{Angsuran per bulan} = P \times \frac{i}{1} \times \frac{1}{\left[1 - \frac{1}{1 + \frac{i}{1}}\right]^m}$$

Atau

$$P \times i/12 \times 1/(1-(1 + i/12)^m)$$

Pembahasan :

Angsuran per bulan

$$24.000.000 \times \frac{12\%}{12} \times \frac{1}{\left[1 - \frac{1}{1 + \frac{12\%}{12}}\right]^6}$$

$$= \text{Rp } 4.141.161$$

Atau

$$P \times i/12 \times 1/(1-(1 + i/12)^m) = 24.000.000 \times 12\% / 12 \times 1 / (1-(1+12\% / 12)^6) \\ = \text{Rp } 4.141.161$$

$$\begin{aligned} \text{Suku bunga bulan ke-1} &= \text{sisa pinjaman} \times \text{bunga per tahun} / 12 \\ &= \text{Rp } 24.000.000 \times 12\% / 12 \\ &= \text{Rp } 240.000,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Suku bunga bulan ke-2} &= \text{sisa pinjaman} \times \text{bunga per tahun} / 12 \\ &= \text{Rp } 20.098.839 \times 12\% / 12 \\ &= \text{Rp } 200.988 \end{aligned}$$

Pokok pinjaman bulan ke-1 = angsuran pokok – suku bunga  
 = Rp 4.141.161 – Rp 240.000  
 = Rp 3.901.161

Pokok pinjaman bulan ke-2 = angsuran pokok – suku bunga  
 = Rp 4.141.161 – Rp 200.988  
 = Rp 3.940.172

Sisa pinjaman bulan ke-1 = sisa pinjaman – pokok pinjaman  
 = Rp 24.000.000 - Rp 3.901.161  
 = Rp 20.098.839

Sisa pinjaman bulan ke-2 = sisa pinjaman – pokok pinjaman  
 = Rp 20.098.839 - Rp 3.940.172  
 = Rp 16.158.667

**Table perhitungan angsuran pinjaman  
 PT Ilham Jaya Makmur**

**Anuitas Rate**

**Tabel 2.4**

<b>Bulan</b>	<b>Bunga</b>	<b>Pokok</b>	<b>Angsuran</b>	<b>Sisa Pinjaman</b>
0				24.000.000
1	240.000	3.901.161	4.141.161	20.098.839
2	200.988	3.940.172	4.141.161	16.158.667
3	161.587	3.979.574	4.141.161	12.179.093
4	121.791	4.019.370	4.141.161	8.159.723
5	81.597	4.059.564	4.141.161	4.100.159
6	41.002	4.100.159	4.141.161	0
<b>Jumlah</b>	<b>846.966</b>	<b>24.000.000</b>	<b>24.846.966</b>	